

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV SDN Karangbener 03

**Dea Rahma Putri¹, Ahmad Faiz Muna², Osama Ahmad³, Fina Fakhriyah⁴, Erik
Aditia Ismaya⁵**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5}
Universitas Muria Kudus^{1,2,3,4,5}

202333200@std.umk.ac.id¹, 202333200259@std.umk.ac.id²,
202333200220@std.umk.ac.id³, fina.fakhriyah@umk.ac.id⁴, erik.aditia@umk.ac.id⁵

Abstrak

Model pembelajaran berbasis kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) adalah metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan berdiskusi, berpendapat, bertukar pikiran, dan membentuk pemahaman konsep. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SD N Karangbener 03 sebelum dan setelah menggunakan model/metode pembelajaran berbasis kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together). Populasi dan sampel penelitian yang dipakai ialah siswa kelas IV SD N Karangbener 03 dengan jumlah siswa 13. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan tipe one group pretest-posttest design. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa test pilihan ganda dan uraian. Analisis data yang digunakan untuk mengukur rata-rata nilai pre-test dan post-test adalah uji paired t-test dengan bantuan software statistik SPSS. Hasil dalam penelitian menunjukkan: 1) pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki rata-rata sebesar 46,15, 2) pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki rata-rata sebesar 64,61. 3) Hasil analisis data paired t-test diperoleh nilai sign. (2-tailed) sebesar $0,018 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. 4) terjadi peningkatan hasil pemahaman konsep tiap indikator skor pada pre-test dan post-test. Oleh karena itu, model/metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) efektif diterapkan dalam membentuk pemahaman konsep pada mapel IPAS siswa kelas IV SD N Karangbener 03.

Kata kunci: Model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together); Pemahaman belajar

Abstract

The cooperative learning model of the NHT (Numbered Head Together) type is a method that encourages active involvement of students in discussion activities, expressing opinions, exchanging ideas, and forming conceptual understanding. The study aims to determine the understanding of the concept of science of grade IV students of SD N Karangbener 03 before and after using the cooperative learning model/method of the NHT (Numbered Head Together) type. The population and sample of the study used were grade IV students of SD N Karangbener 03 with a total of 13 students. This study used a pre-experimental method with a one group pretest-posttest design type. Data collection in this study used instruments in the form of multiple choice and descriptive tests. Data analysis used to measure the average pre-test and post-test scores was the paired t-test with the help of SPSS statistical software. The results of the study showed: 1) students' understanding before using the NHT type cooperative learning model had an average of 46.15, 2) students' understanding after using the NHT type cooperative learning model had an average of 64.61. 3) The results of paired t-test data analysis obtained a sign value. (2-tailed) of $0.018 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. 4) there is an increase in the results of conceptual understanding of each score indicator in the pre-test and post-test. Therefore, the

cooperative learning model/method type NHT (Numbered Heads Together) is effectively applied in forming conceptual understanding in the science subject of grade IV students of SD N Karangbener 03.

Keyword: *NHT (Numbered Heads Together) learning model; Learning comprehension*

PENDAHULUAN

Pilar utama dalam membangun suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur untuk membangun suasana belajar yang menarik, agar siswa dapat secara aktif mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat memperoleh kekuatan spiritual, kontrol diri, karakter yang baik, kecerdasan, moralitas yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka dan juga masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Fondasi utama dari seluruh proses pendidikan adalah jenjang Sekolah Dasar (Muliastri, 2020). Pada jenjang ini anak-anak mulai membentuk dasar-dasar pengetahuan yang akan menjadi landasan bagi perkembangan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pengetahuan dasar merupakan akar dari pemahaman konsep. Pemahaman suatu konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai sebuah ide atau materi di area kognitif, sehingga mereka mampu menjelaskan, menggambarkan, melakukan perbandingan, membedakan, mengelompokkan, memberikan contoh maupun yang bukan contoh, menarik kesimpulan, serta menginformasikan kembali suatu objek dengan kata-kata mereka sendiri. (Dewi & Ibrahim, 2019). Pemahaman konsep sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan mudahnya penguasaan siswa dalam memahami materi pada kegiatan pembelajaran dapat membuat hasil belajarnya meningkat (Kisma et al., 2020). Adapun indikator pemahaman konsep siswa menurut Bloom dalam (Tsabit et al., 2020) yakni (1) menafsirkan, (2) mengklasifikasikan, (3) mencontohkan, (4) merangkum, (5) membandingkan, (6) menyimpulkan, dan (7) menjelaskan. Dengan demikian, seorang siswa dapat dikatakan menguasai konsep dalam suatu mata pelajaran ketika memenuhi ketujuh indikator tersebut.

Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa diajarkan lima pokok mata pelajaran utama yakni Bahasa Matematika, Indonesia, PKN, IPA, dan IPS (Muliandari, 2019b). Kurikulum Merdeka saat ini, mengubah mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu kesatuan yaitu IPAS (Wijayanti & Ekantini, 2023). IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan gabungan dua bidang keilmuan yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap konsep-konsep sains maupun sosial. Dalam mata pelajaran IPAS terdapat 2 mata pelajaran yang digabung yaitu IPA dan IPS. Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ilmu yang mempelajari alam dengan cara yang teratur, bukan hanya berfokus pada pemahaman teori tetapi juga pada penemuan baru. (Ardhani et al., 2021). Sedangkan IPS di sekolah dasar merupakan ilmu yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Handhika et al., 2021).

Pembelajaran IPAS sering dianggap sulit oleh sebagian siswa karena mencakup berbagai topik dan memerlukan kemampuan analisis serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Mata pelajaran IPAS juga dinilai kurang menarik dan membosankan karena didalamnya terdapat banyak istilah yang asing bagi siswa (Uliyanti et al., 2024). Hal ini sejalan dengan realita yang terjadi pada siswa kelas IV SD Karangbener 03. Mereka masih kesulitan dalam memahami konsep atau materi tumbuhan dan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang efektif untuk menjebatani kondisi ini yakni dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran membantu dalam mengatur pembelajaran di kelas, mulai dari menyiapkan media, perangkat, alat bantu, hingga alat evaluasi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020). Penggunaan model pembelajaran yang efektif adalah salah satu upaya konkret untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.

Saat ini, model pembelajaran konvensional atau berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dianggap kurang efektif, karena siswa menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya adalah rendahnya pemahaman konsep siswa pada suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan belajar yang memfasilitasi partisipasi aktif murid, contohnya adalah pendekatan belajar kooperatif. Pendekatan belajar kooperatif lebih menfokuskan pada kolaborasi antara murid dalam kelompok kecil untuk mencapai sasaran belajar bersama (Amalia et al., 2023). Model ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kerja sama tim, dan berkomunikasi. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menarik adalah tipe Numbered Heads Together (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang masing-masing anggotanya diberi nomor, kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan jawaban atau menyelesaikan tugas, lalu guru secara acak menunjuk nomor untuk mewakili jawaban kelompok. Model ini tidak hanya berfungsi sebagai pendorong siswa dalam hal pengetahuan, berpendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain, tetapi juga menumbuhkan rasa saling tanggung jawab antar individu atau kelompok. Melalui model ini, setiap anggota kelompok dituntut untuk memahami materi secara menyeluruh dan bertanggung jawab atas nomornya masing-masing (Muliandari, 2019).

Partisipasi siswa secara langsung dalam model pembelajaran NHT diyakini berdampak positif terhadap pemahaman konsep pada siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang menuntut kemampuan berpikir kritis. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPA dan IPS sebelum adanya kurikulum Merdeka. Penelitian oleh (Arenita et al., 2018) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar dan keaktifan belajar IPA siswa kelas V SD N 3 Dokoro. Selain itu, penelitian oleh (Febrianti, 2020) juga menyatakan bahwa ada pengaruh dari model pembelajaran kooperatif jenis NHT terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPS siswa kelas V di SD N Tanjungsari. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian akan menguji seberapa efektif model NHT terhadap pemahaman konsep IPAS siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian eksperimen yang memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap pemahaman IPAS siswa pada topik tumbuhan dan kegiatan ekonomi dalam mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV di SD N Karangbener 03. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menilai bagaimana satu perlakuan berdampak pada perlakuan lain dalam kondisi yang dikendalikan (Payadnya & Jayantika, 2018). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimen* dengan rancangan analisis *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* merupakan desain penelitian eksperimen dengan pemberian tes awal (pre-test) sebelum memberikan perlakuan pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan siswa diberikan soal tes akhir (post-test) untuk mengukur pengaruh hasil belajar siswa (Ramdayanti et al., 2023). Pada metode *one group pretest-posttest design*, hanya ada kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol (Nuryanti, 2019).

Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran IPAS materi tumbuhan dan kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian dilakukan di SD N Karangbener 03 dengan jumlah populasi dalam kelas IV sebanyak 13 orang. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes untuk mengetahui pemahaman awal pada siswa dalam mata pelajaran IPAS. Pada tes, terdapat 12 soal yang diberikan kepada siswa dengan 2 soal uraian dan 10 soal pilihan ganda. Soal-soal dibuat dengan mengintegrasikan indikator-indikator yang mengukur pemahaman konsep siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas sebelum dilakukan uji paired t-test dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep siswa dan tidak mengukur keterampilan proses dari siswa seperti mengamati, mengelompokkan, memprediksi, merancang percobaan, dan mengkomunikasikan tidak diukur. Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap. Pertama, tes awal diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan. Kedua, perlakuan diberikan melalui pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT. Ketiga, tes akhir diberikan setelah siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran. Hasil rata-rata skor pre-test siswa sebelum menerapkan model belajar kooperatif tipe NHT adalah 46,15. Sementara itu, rata-rata nilai post-test siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 64,61. Oleh karena itu, perbandingan antara

nilai pre-test dan post-test menunjukkan bahwa siswa memperoleh hasil belajar rata-rata yang lebih baik melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Selanjutnya, peneliti menguji normalitas data hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui kondisi data penelitian berdistribusi secara normal maupun tidak. Kriteria pengujian penelitian jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (Putri et al., 2018).

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.163	13	.200*	.964	13	.819
	Postest	.160	13	.200*	.922	13	.269

Hasil pengujian normalitas, data pre-test berdasarkan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200, sedangkan data pos-test juga menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Untuk pengujian Shapiro-Wilk, nilai signifikansi data pre-test adalah 0,819 dan untuk data past-test adalah 0,269. Karena nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi $> (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk lanjut ke analisis parametrik.

Setelah pengujian normalitas dilakukan dan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji t berpasangan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara data pre-test dan post-test. (Arman, 2019). Paired t-test dilakukan pada data pre-test dan post-test dengan menggunakan bantuan *software* SPSS statistika. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara tes awal dan tes akhir.

H_1 : Terdapat perbedaan yang berarti antara tes awal dan tes akhir.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

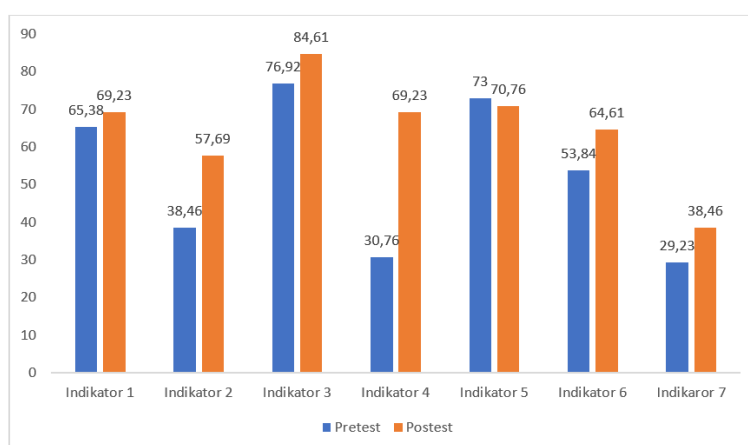
Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

Jika Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 tidak diterima.

Tabel 2. Paired Sample Test

Table 2: Paired Sample Test										
Kelas		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1					Lower	Upper				
	Pre - Posttest	-18.46154	24.44250	6.77913	-33.23199	-3.69108	-2.723	12	.009	.018

Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji paired t-test dengan nilai sign. (2-tailed) sebesar 0,018. Dengan nilai signifikan α sebesar 5% atau 0,05 menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Melalui pernyataan tersebut, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman belajar IPAS siswa kelas IV SD N Karangbener 03. Hasil ini juga menunjukkan pengaruh tiap indikator pemahaman konsep yang terintegrasi dalam soal pre-test dan post-test. Menurut Bloom dalam (Tsabit et al., 2020) indikator pemahaman konsep meliputi (1) menafsirkan, (2) mengklasifikasikan, (3) mencontohkan, (4) merangkum, (5) membandingkan, (6) menyimpulkan, dan (7) menjelaskan. Berikut disajikan gambar hasil pemahaman konsep tiap indikator.



Gambar 1. Hasil Pemahaman Konsep Tiap Indikator

Indikator pertama yaitu menafsirkan dengan skor rata-rata pre-test sebesar 65,38 meningkat menjadi 69,23 pada post-test. Pada pre-test, siswa belum mampu menafsirkan hubungan antara materi tumbuhan dan kegiatan ekonomi secara tepat. Mereka belum memahami bagaimana cara memanfaatkan bagian tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Setelah diterapkan model NHT, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menafsirkan konsep-konsep tersebut. Melalui diskusi kelompok, mereka lebih aktif mengolah informasi dan saling berbagi pemahaman. Hal ini sejalan dengan Astria et al., (2022) dalam studi yang dilakukan, pertanyaan-pertanyaan diatur berdasarkan indikator yang menjelaskan fakta ilmiah, terdapat empat pertanyaan mengenai indikator kemampuan untuk merancang dan menilai percobaan ilmiah, serta empat pertanyaan terkait indikator kemampuan untuk menafsirkan.

Indikator kedua ialah mencontohkan yang mengalami peningkatan skor rata-rata pre-test dari 38,46 menjadi 57,69 pada post-test. Pada saat pre-test, siswa masih kesulitan dalam memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan materi tumbuhan dan kegiatan ekonomi, seperti contoh pemanfaatan tanaman dalam kehidupan sehari-hari. Seorang siswa bisa dikatakan kesulitan jika tidak mampu menyambungkan suatu konsep dengan peristiwa sehari-hari (Rumiati et al., 2022). Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa

belum sepenuhnya memahami konsep terkait materi tersebut. Namun setelah diterapkannya model NHT, terjadilah peningkatan kemampuan siswa dalam mencontohkan konsep-konsep materi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya skor rata-rata post-test yang mencerminkan efektivitas model NHT.

Indikator ketiga yakni mengklasifikasi dengan skor rata-rata pre-test sebesar 76,92 meningkat menjadi 86,61. Pada pre-test siswa belum mampu mengelompokkan informasi secara tepat mengenai jenis kegiatan ekonomi. Dalam keterampilan untuk mengklasifikasikan, siswa harus dapat membedakan, mengelompokkan, dan mengatur berdasarkan persamaan dan perbedaan dengan baik (Nurwahidah, 2023). Banyak siswa yang masih bingung dalam membedakan antara kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Setelah diterapkan model NHT, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan informasi tersebut. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bertukar pemahaman sehingga mereka mampu mengidentifikasi jenis kegiatan ekonomi yang sesuai dengan pertanyaan pada soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model NHT efektif membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir klasifikatif secara kolaboratif dalam memahami materi IPAS.

Indikator keempat adalah merangkum yang mengalami peningkatan skor rata-rata pre-test dari 30,76 menjadi 69,23 pada post-test. Kegiatan merangkum memiliki tujuan untuk mendukung siswa dalam menangkap atau memperoleh inti permasalahan dari teks atau sumber belajar yang lain (Nurwahidah, 2023). Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa siswa pada pre-test belum mampu menyusun informasi penting dari materi secara runtut dan sistematis, serta kesulitan dalam mengidentifikasi inti dari pembelajaran mengenai tumbuhan dan kegiatan ekonomi. Setelah model NHT diterapkan, kemampuan siswa dalam merangkum meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model NHT mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan mampu menuangkannya dalam bentuk ringkasan yang jelas.

Indikator kelima yaitu menyimpulkan dengan skor rata-rata pre-test sebesar 73,00 menjadi 70,76. Pada post-test. Hal ini menunjukkan kemampuan menyimpulkan siswa yang sedikit mengalami penurunan setelah penerapan model NHT. Sejalan dengan Winarti et al., (2022) bahwa penurunan tersebut disebabkan siswa belum mampu untuk menyimpulkan sesuatu dari kegiatan maupun materi yang telah dipelajari. Penurunan ini disebabkan oleh faktor terbatasnya waktu dalam mengerjakan soal dan siswa belum terbiasa menyimpulkan informasi secara mandiri. Meskipun demikian, hasil ini tidak serta merta menunjukkan ketidakefektifan model NHT, karena pada indikator-indikator lainnya justru terlihat adanya peningkatan pemahaman konsep. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap pelaksanaan model NHT pada materi tumbuhan dan kegiatan ekonomi.

Indikator keenam adalah membandingkan yang mengalami peningkatan skor rata-rata pre-test dari 53,84 menjadi 64,61 pada post-test. Pada saat pre-test, siswa belum mampu membedakan antara jenis-jenis bentuk daun tumbuhan. Siswa masih kesulitan apabila dihadapkan dengan pertanyaan yang membandingkan bentuk daun pada suatu

jenis tanaman. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lami'ah & Nurhasanah (2025) yang membahas tentang perbedaan kondisi tanaman. Namun, setelah diterapkan model NHT terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membandingkan informasi secara kritis dan sistematis. Oleh karena itu, penggunaan model NHT terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membandingkan aspek-aspek penting dalam materi tumbuhan pada pembelajaran IPAS.

Indikator terakhir adalah menjelaskan dengan skor rata-rata pre-test sebesar 29,23 menjadi 38,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat pre-test siswa belum sepenuhnya mampu untuk menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi tumbuhan dan kegiatan ekonomi secara rinci dan terstruktur. Rendahnya kemampuan menjelaskan ini mencerminkan kurangnya pemahaman awal siswa. Siswa dikatakan memiliki kemampuan menjelaskan apabila mereka dalam sebuah sistem mampu membuat dan menggunakan model sebab-akibat (Novanto et al., 2021). Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran NHT, terjadi peningkatan pada skor post-test. Dengan hal tersebut, penerapan model NHT terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD N Karangbener 03 dalam memahami dan menjelaskan materi IPAS, khususnya pada topik tumbuhan dan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan ketujuh indikator yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) secara umum dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi IPAS, khususnya pada topik tumbuhan dan kegiatan ekonomi. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata post-test pada hampir seluruh indikator, seperti menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, dan membandingkan. Model NHT mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bertukar informasi, dan meningkatkan pemahaman konsep secara kolaboratif (Hadzami & Maknun, 2022). Meskipun terdapat satu indikator, yaitu menyimpulkan, yang mengalami sedikit penurunan, hal ini diduga disebabkan oleh kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan belum terbiasanya siswa dalam menyimpulkan informasi. Secara keseluruhan, model NHT terbukti efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV SD N Karangbener 03.

PENUTUP

Berdasarkan nilai rata-rata dari pre-test dan post-test, terdapat peningkatan dalam pemahaman konsep siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jenis NHT. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pre-test siswa sebelum menggunakan model NHT yang adalah 46,15 dan meningkat menjadi 64,61 pada post-test setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Selain itu, hasil analisis data dengan menggunakan uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,018, di mana nilai signifikansi α adalah 5% atau 0,05, sehingga nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT terbukti efektif membantu siswa memahami materi IPAS, terutama tentang tumbuhan dan kegiatan ekonomi. Melalui model tersebut, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan saling bertukar informasi sehingga membuat mereka lebih paham terhadap

konsep materi. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada indikator kemampuan menyimpulkan yang disebabkan karena faktor teknis, namun secara umum pemahaman konsep terhadap materi IPAS siswa kelas IV SD N Karangbener 03 meningkat. Jadi, *Numbered Head Together* efektif untuk diterapkan sebagai model pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(02), 170–175.
- Arenita, F. C., Prasetyo, P., & Budiman, M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 3 Dokoro Wirosari. *Jurnal Guru Kita*, 2(4), 76–82.
- Arman, M. (2019). Perbandingan Performansi Single Web Server Dan Multi Web Server Dengan Uji Coba Paired Sample T Test. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 8(2), 116–123.
- Astria, F. P., Wardani, K. S. K., Nurwahidah, N., & Hasnawati, H. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains (KLS) Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2744–2752.
- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya pemahaman konsep untuk mengatasi miskonsepsi dalam materi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136.
- Febrianti, F. A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Journal Civics & Social Studies*, 3(2), 42–52. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v3i2.696>
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111–132. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.279>
- Handhika, D., Santoso, & Ismaya, E. A. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1544–1550. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1449>
- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.861>
- Lami'ah, S., & Nurhasanah, N. (2025). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV*.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Muliandari, P. T. V. (2019a). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140.
-

- Muliandari, P. T. V. (2019b). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (numbered head together) terhadap hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140.
- Muliastri, K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Novanto, Y. S., Anitra, R., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh model pembelajaran POE terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa SD. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 7(1), 205–211.
- Nurwahidah, I. (2023). Analisis Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Pendidikan IPA Pada Mata Kuliah Praktikum Fisika Dasar 2. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(2).
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model pembelajaran kooperatif dengan strategi Team Games Tournament (Tgt) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan romawi bagi siswa tunarungu kelas IV Sdlb (penelitian eksperimen dengan One Group Pretest Posttest Design di SLB B Sukapura Kota Bandung). *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 19(1), 40–51.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Deepublish.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Putri, D. A., Suwatno, S., & Sobandi, A. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran team games tournaments dan team assisted individualization. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 1–16.
- Ramdayanti, E., Wulan, N. S., & Rosmana, P. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Steinberg Berbantuan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Penelitian Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design pada Siswa Kelas 2 SDN 3 Ciseureuh Purwakarta). *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 4(1), 223–233.
- Rumiati, R., Wahyudi, W., & Ngatman, N. (2022). Analisis kesulitan belajar ipa tentang materi energi alternatif pada siswa kelas iv di sd negeri 5 bumirejo tahun ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1).
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. hamdani. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring di Kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(01), 76–89.
- Uliyanti, I. A., Ardianti, S. D., & Fakhriyah, F. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Berbantuan Media Augmented Reality. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1–23.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.
-